

KEARIFAN LOKAL PEMANFAATAN GAMBIR DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL PADA MASYARAKAT DESA SELUAN

Arty Supraningsih, Anggela Maria, Laurensius Hendra, Adriana Gandasari*
STKIP Persada Khatulistiwa

Email: artisufraningsih@gmail.com, angelamaria28@gmail.com,
laurensiushendra56@gmail.com, adrianagandasari@gmail.com*

Abstact: *Traditional medicine is part of indigenous knowledge of cultural values that must be preserved. Seluan Village, Kapuas Hulu Regency, West Kalimantan is one of the villages that utilizes the Gambier plant (*Uncaria gambir Roxb*) or called *Gamih* leaves by the community as a medicinal plant that is believed to cure chickenpox skin disease (*Varicella*). The search was conducted to explore how the people of Seluan Village use Gambir as a traditional medicine to cure chickenpox skin disease through research with a qualitative descriptive approach. Research data were obtained through literature studies, semi-structured interviews and field notes. Literature studies were conducted to obtain data on chickenpox skin disease and the content of Gambier plants as well as the value of local wisdom of traditional medicine. Semi-structured interviews were conducted on subject research, namely people suffering from the disease and people who treated chickenpox skin disease using Gambier plants. Field notes are carried out with regard to the tools and materials used, the processing process and the treatment process. The subjects of the study were selected by purposive sampling. The results of the search in research show that gambier plants can cure chickenpox skin disease (*Varicella*) and provide new opportunities for Gambier plants as traditional medicinal plants that can be further investigated*

Keywords: *Gambir, Traditional Medicine, Seluan Village.*

Abstrak: Pengobatan tradisional merupakan bagian *indigenous knowledge* dari nilai budaya yang harus direstarikan. Desa Seluan, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat merupakan salah satu desa yang memanfaatkan tanaman Gambir (*Uncaria gambir Roxb*) atau disebut daun *Gamih* oleh masyarakat tersebut sebagai tanaman obat yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit kulit cacar air (*Varicella*). Penelusuran dilakukan untuk menggali cara masyarakat Desa Seluan menggunakan Gambir sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit kulit cacar air melalui penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui studi literatur, wawancara semi terstruktur dan catatan lapangan. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data tentang penyakit kulit cacar air dan kandungan tanaman Gambir serta nilai kearifan lokal pengobatan tradisional. Wawancara semi terstruktur dilakukan terhadap narasumber yaitu orang yang menderita penyakit dan orang yang mengobati penyakit kulit cacar air menggunakan tanaman Gambir. Catatan lapangan dilakukan berkaitan dengan alat dan bahan yang digunakan, proses pengolahan dan proses pengobatan. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelusuran dalam penelitian menunjukkan bahwa tanaman gambir dapat menyembuhkan penyakit kulit cacar air (*Varicella*) dan memberikan peluang baru tanaman Gambir sebagai tanaman obat tradisional yang dapat diteliti lebih lanjut.

Kata Kunci: Gambir, Pengobatan Tradisional, Desa Seluan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan daerah tropis dikenal sebagai sumber bahan baku obat-obatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Begitu pula pengguna tumbuhan obat terbesar di dunia salah satunya merupakan negara Indonesia (Adiyasa & Meiyanti, 2021; Batubara & Prastya, 2020) bersama negara lain di Asia, seperti India dan Cina. Obat-obatan telah berlangsung ribuan tahun yang lalu dimanfaatkan sebagai tanaman obat tradisional (Wahyuningrum, Pangestu, & Budiman, 2022), bahkan sampai sekarang pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) pengobatan menggunakan tanaman obat masih dilakukan oleh masyarakat lokal suatu daerah tertentu (Syafuruddin *et al*, 2022; Anggrayni *et al*, 2022; Gandasari *et al*, 2023; Supiandi *et al*, 2024; Gandasari *et al*, 2024). Belum banyak terdokumentasi dengan baik berkaitan dengan penggunaan tanaman obat (Yassir dan Asnah, 2018), sehingga banyak khalayak umum yang belum mengetahui manfaat dari tanaman obat tradisional yang ada di sekitar kita. Ditemukan hampir 74% tumbuhan liar di hutan-hutan dan sisanya sekitar 26% telah dibudidayakan tanaman obat dan dari yang telah dibudidayakan, lebih dari 940 jenis

digunakan sebagai obat tradisional (Syukur dan Hernani, 2003). Hal ini membuktikan bahwa masih banyak lagi tanaman obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat namun belum terekplorasi.

Pada zaman modern ini, masyarakat pada umumnya belum begitu tahu tentang manfaat apa saja yang dapat kita peroleh dari tanaman obat untuk kesehatan dikarenakan masyarakat modern lebih mengenal obat-obatan dari bahan kimia atau sintetik (Lau, Herman, & Rahmat, 2019) yang diproduksi pabrik obat. Berbeda dengan masyarakat pedesaan yang hidupnya masih bergantung dengan alam sehingga dapat mengenal tanaman obat tradisional untuk mengobati suatu penyakit (Situmorang & Sihombing, 2018; Widaryanto & Azizah, 2018; Mais, Simbala & Koneri, 2019; Supiandi *et al*, 2019; Mulyani, Hasimun & Sumarna, 2020; Nurhab, 2023; Komariah *et al*).

Di Kalimantan Barat, Kabupaten Kapuas Hulu, Kecamatan Putussibau Utara ada sebuah Desa yang memanfaatkan tanaman tradisional. Masyarakat di Desa Seluan masih menjunjung tinggi dan mempertahankan nilai kearifan lokal tersebut hingga saat ini. Dengan alam yang masih melimpah masyarakat

memanfaatkan jenis-jenis tanaman yang terdapat di hutan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup termasuk digunakan untuk pengobatan tradisional (Rinaldi, 2019; Syafruddin *et al*, 2022; Roni, dan Hazyrul, 2022).

Salah satu tanaman tradisional yang dapat digunakan sebagai tanaman obat tradisional adalah tanaman Gambir (Anggraini, Neswati & Asben, 2018; Saad *et.al*, 2020; Mardhiyani, Marda, & Islami, 2023) terutama daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*). Tanaman ini merupakan tumbuhan yang tumbuh di kawasan tropis dan digunakan sebagai obat penyakit cacar air (*Varicella*) secara turun-temurun sampai saat ini oleh masyarakat di Desa Seluan, Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu. Penggunaan tanaman obat ini terutama oleh masyarakat menengah ke bawah (Ziraluo, 2020). Kemajuan di bidang teknologi berdampak pada banyaknya jenis tanaman obat yang sudah diolah dan dikemas secara modern, namun belum ada kemasan untuk obat tradisional dari tanaman daun Gambir.

Obat tradisional daun gambir ini belum diketahui banyak orang sebagai obat tradisional (Nasaruddin, 2021) terutama untuk mengobati penyakit cacar air

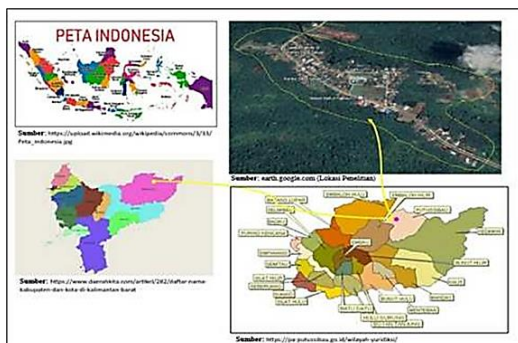
(*Varicella*) sehingga melalui penelitian ini, peneliti ingin menelusuri pengetahuan lokal tentang tanaman obat tradisional yang digunakan oleh komunitas masyarakat Desa Seluan tentang tanaman gambir. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat menambah dokumentasi pengetahuan masyarakat tradisional tentang tanaman obat daun gambir yang bermanfaat sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit cacar air (*Varicella*) terutama berkaitan dengan bahan yang digunakan, proses pengolahan bahan dan proses pengobatan.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada masyarakat Desa Seluan, Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Penelitian dilakukan pada bulan Juli dan Agustus 2022.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini dikarenakan dilakukan penelusuran terhadap data tentang tanaman daun Gambir (*Uncaria gambir Roxb*) yang digunakan oleh masyarakat Desa Seluan dan hasil penelusuran kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi untuk memperoleh

informasi tentang obat tradisional sebagai obat yang dapat menyembuhkan penyakit cacar air (*Varicella*) pada masyarakat Desa Seluan, Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.



Gambar 1. Lokasi penelitian

Narasumber pada penelitian ini merupakan masyarakat Desa Seluan yaitu orang yang menderita penyakit cacar air (*Varicella*) yang berinisial nama FCD, ASN, JN, MRO dan orang yang mengobati yang inisial nama YD, KEW dan NR dengan menggunakan tanaman daun gambir sebagai obat cacar air (*Varicella*). Cara menentukan narasumber yang dijadikan responden yaitu dengan *purposive sampling* yang mana teknik pengambilan sampel data didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016).

Tahap yang dilakukan dalam pengumpulan data tentang tanaman

tradisional daun Gambir (*Uncaria gambir Roxb*) sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit cacar air (*Varicella*) terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) menentukan waktu untuk wawancara mendalam dengan narasumber sebagai responden, (2) melaksanakan wawancara mendalam dengan narasumber sebagai responden, (3) melakukan observasi lapangan untuk mendokumentasikan proses penggunaan obat tradisional daun Gambir (*Uncaria gambir Roxb*) dengan dibantu oleh narasumber, (4) melakukan analisis data, dan (5) pelaporan hasil.

Analisis data deskriptif kualitatif dilakukan dalam beberapa langkah yang mengacu pada tahapan yang direkomendasikan oleh Sugiyono (2016) yang meliputi: (1) pengumpulan data: peneliti mengumpulkan data terkait dengan penggunaan tanaman daun gambir sebagai obat cacar air (*varicella*), data tersebut dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan narasumber, (2) reduksi data: data-data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian akan dihilangkan oleh peneliti sehingga mempermudah dalam memilih dan mengumpulkan data yang diperlukan, (3) menyajikan data: peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan

gambar yang dideskripsikan secara kualitatif sehingga mempermudah penafsiran data dengan menggunakan narasi bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar berdasarkan EYD, dan (4) menyimpulkan: peneliti merangkum semua data yang berkaitan dengan tanaman gambir (*Uncaria gambir Roxb*) sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit cacar air (*Varicella*) yang sudah diperoleh kemudian disusun menjadi sebuah artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara mendalam dilakukan peneliti terhadap narasumber sebagai responden terkait pemanfaatan tanaman tradisional daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) sebagai obat penyembuh penyakit cacar air (*Varicella*) disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Tanaman Gambir untuk Pengobatan Cacar Air (*Varicella*)

No	Inisial Penderita Penyakit	Bagian yang digunakan	Waktu Kesembuhan
1	FCD	Daun	7 hari
2	ASN	Daun	10 hari
3	IN	Daun	8 hari
4	MRO	Daun	7 hari

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa masyarakat Desa Seluan menggunakan tanaman Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*)

sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit cacar air (*varicella*). Bagian tanaman yang digunakan yaitu daun tua Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*). Tanaman tersebut biasanya diperoleh dari hutan yang masih alami. Alasan masyarakat Desa Seluan menggunakan tanaman Gambir sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit cacar air (*Varicella*) antara lain: (a) khasiat tanaman tersebut sudah terbukti mampu menyembuhkan penyakit cacar air (*varicella*), (b) tanaman tersebut mudah untuk diperoleh dari hutan alami, (c) mudah dibudidayakan, dan (d) pengetahuan tentang khasiat tanaman tersebut diturunkan dari generasi ke generasi.

Notoatmodjo dalam Dewantari, Lintang & Nurmiyati (2018) menyatakan bahwa obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan guna menunjang kesehatan. Selain itu, Indonesia memiliki banyak tanaman obat-obatan karena Indonesia memiliki keanekaragaman hayati terbesar kedua setelah Negara Brazil. Banyak tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan obat tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Indonesia, salah satunya daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) yang ternyata memiliki manfaat

untuk menyembuh penyakit yang disebabkan oleh virus.

Selama ini, daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) sebagai obat tradisional diketahui sebagai antiseptik alami, antioksidan, mengobati diabetes, penyakit degeneratif, mengobati diare, termasuk memperkuat gigi dan hal ini pernah dikemukakan oleh para ahli obat tradisional (Walujo, 2016; Thaib, Sinaga, & Manurung, 2021). Hasil penelitian ini menambah literasi manfaat daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) sebagai obat tradisional yang dapat menyembuhkan penyakit cacar air (*Varicella*) yang disebabkan oleh *Varicella Zoster Virus* (Sagalaa, Hartonob, & Azhar, 2015; Sutrisna, Widyastuti, & Cahyadi, 2019)

Masyarakat Desa Seluan, Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu memanfaatkan bagian dari daun tanaman Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) terutama daun tua sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit cacar air (*Varicella*). Alasan masyarakat Desa Seluan menggunakan bagian daun tumbuhan Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) antara lain: (a) penggunaannya sudah dilakukan sejak jaman nenek moyang yang pengetahuan pengeobatan tersebut telah

diwariskan secara turun-temurun, (b) masyarakat memiliki keyakinan dan kepercayaan bahwa tanaman tersebut memiliki khasiat ampuh dalam proses penyembuhan penyakit cacar air (*Varicella*), (c) tanaman tersebut mudah ditemukan karena tumbuh bebas di hutan.

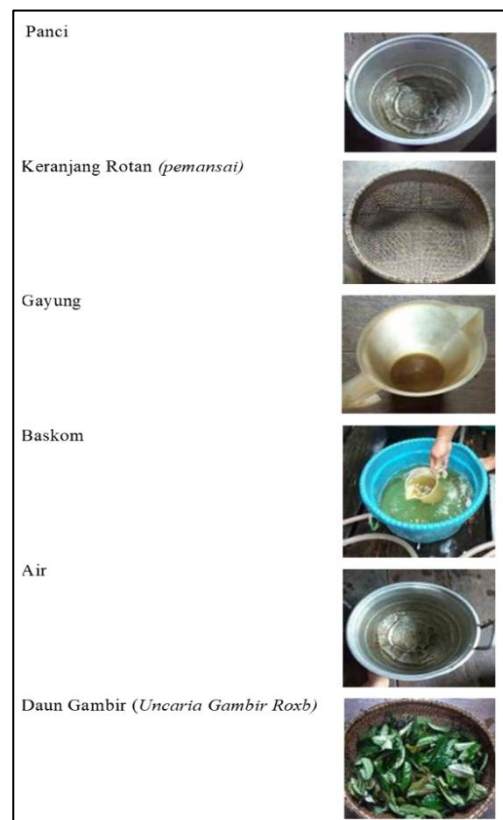
Kandungan daun tanaman Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) pernah diuji oleh Aditya & Alamanda, 2016), yaitu kandungan utama ekstrak gambir adalah *catekin* (7-33%), *asam kateku tanat* (20-55%), *pirokatekol* (20-30%), *gambir floresen* (1-3%), *kateku merah* (35%), *quersetin* (2-4%), *fixed oil* (1-2%), dan *wax* (1-2%). Tiap kandungan tersebut memiliki manfaat tertentu bagi pengguna tanaman Gambir sebagai obat tradisional. Pengolahan daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) sebagai tanaman obat tradisional untuk mengobati penyakit cacar air (*Varicella*) disebabkan oleh melibatkan alat dan bahan, proses pengolahan dan proses pengobatan.

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengolahan daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) yaitu: (1) panci, (2) keranjang rotan (*pemansai*), (3) gayung, (4) baskom, (5) air, dan (6) daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*). Secara rinci

penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan obat tradisional daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*), sebagai berikut: (a) panci, digunakan untuk merebus daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) yang sudah dipetik; (b) keranjang rotan (pemansai), digunakan sebagai wadah untuk menyimpan daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) yang sudah dipetik; (c) gayung, digunakan untuk menyiram bagian tubuh yang terkena cacar; (d) baskom, digunakan sebagai wadah untuk menyimpan air rebusan yang sudah siap untuk di gunakan; (e) air, banyak air yang digunakan untuk merebus daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) sebanyak 4 liter air; (f) daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*), bahan utama yang diperlukan untuk pembuatan obat cacar air (*Varicella*).

Proses pengolahan tanaman daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) melalui tiga tahapan pengolahan yaitu: (1) merebus daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*), (2) air hasil rebusan, (3) Pendinginan air hasil rebusan daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*). Secara rinci penjelasan tentang proses pengolahan pembuatan obat tradisional daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) sebagai berikut: (1) daun gambir

direbus menggunakan panci dengan takaran 4 liter air, (2) air hasil rebusan yang sudah siap untuk digunakan berwarna seperti air teh, (3) sebelum disiramkan kebagian tubuh diamkan air rebusan daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) selama 30 menit.



Gambar 2. Alat dan Bahan

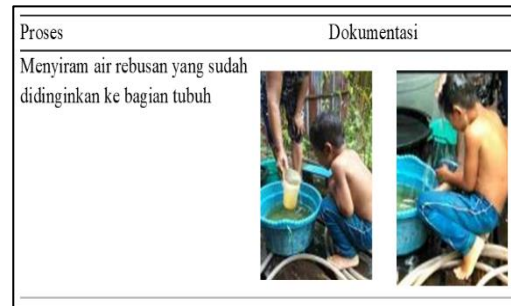
Masyarakat Desa Seluan menggunakan air rebusan daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) untuk mengobati penyakit kulit luar yaitu penyakit cacar air (*Varicella*). Pengobatan ini telah dilakukan

secara turun-temurun dan dibuktikan dengan sampai saat ini hal tersebut masih dilakukan oleh masyarakat lokal karena manfaatnya lebih praktis menurut masyarakat sekitar.



Gambar 3. Proses Pengolahan

Proses pengobatan menggunakan daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) dilakukan dengan menyiramkan air hasil rebusan yang telah dingin ke bagian tubuh yang terkena cacar air (*Varicella*). Secara rinci penjelasan tentang proses pengobatan obat tradisional daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) sebagai berikut: (a) dengan cara menyiramkan air hasil rebusan daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) membantu penyembuhan cacar air (*Varicella*) dari luar (b) tidak menyebabkan efek samping (c) sudah dipercayai dari zaman nenek moyang.



Gambar 4. Proses Pengobatan

Tanaman Gambir yang digunakan oleh masyarakat lokal sebagai tanaman obat tradisional merupakan salah satu kekayaan *indigenous knowledge* yang memiliki nilai kearifan lokal. Kekayaan ini perlu dilestarikan sehingga memunculkan rasa bangga terhadap pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

SIMPULAN

Masyarakat Desa Seluan Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu telah membuktikan bahwa tanaman tradisional daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) memiliki khasiat untuk mengobati penyakit cacar air (*Varicella*). Masyarakat Desa Seluan memanfaatkan bagian daun yang diolah secara sederhana (direbus dan air rebusan digunakan untuk mandi). Pengetahuan lokal ini menjadi penting untuk tetap dijaga dan menjadi dasar dalam perkembangan keilmuan terutama berkaitan dengan farmasi dan obat-obatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, M., dan Alamanda, T.P. 2016. *Khasiat Gambir untuk Mengobati Jerawat*. Jurnal Kesehatan Kedokteran Unila, 5(3): 173-177.
- Adiyasa, M.R., dan Meiyanti. 2021. *Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh*. Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 4(3): 130-138. Diakses pada link: <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2021.v4.130-138>.
- Angraini, T., Neswati & Asben, A. 2018. *Book of Gambir: Pengolahan, Komponen dan Manfaat*. Padang: Erka.
- Batubara, I. & Prastya, M.E. 2020. *Potensi Tanaman Rempah dan Obat Tradisional Indonesia sebagai Sumber Bahan Pangan Fungsional*. Seminar Nasional Lahan Sub-Optimal ke-8 Tahun 2020: "Komoditas Sumber Pangan untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan di Era Pandemi Covid -19". Palembang, 20 Oktober 2020.
- Dewantari, R., Lintang, L.M. dan Nurmiyati. 2018. *Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks-Karesidenan Surakarta*. Bioedukasi, 11(2): 118-123. Diakses pada link: <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v11i2.19672>.
- Gandasari, A., Anggrayni, A., Supraningsih, A., Budi, A.W.S., & Dahlia, R. 2022. *Eksistensi Nilai Kebudayaan Masyarakat Selimbau*. JPPM: Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(1): 10-20. Diakses pada link: <https://doi.org/10.31932/jppm.v1i1.1858>.
- Gandasari, A., Supiandi, M.I., Syafruddin, D., Nita, S.T., Mawardi, Zubaidah, S., & Mahanal, S. 2023. *Indigenous knowledge source: Plants and animals as traditional medicine dayak tamambaloh's of labian ira'ang village*. JP BIO (Jurnal Pendidikan Biologi), 8(1): 20-33. Diakses pada link: <https://doi.org/10.31932/jpbio.v8i1.2039>.
- Gandasari, A., Supiandi, M.I., Aristo, T.J.V., Oktaviani, U.D., Wahyudin, D., Hernawan, A.H., Selvi, A., Fiony,

- & Mawardi. *Indigenous Knowledge Dataset of Dayak, Malay and Chinese Communities in Sintang Regency, West Kalimantan, Indonesia*. Data in Brief, 52: 1-19. Diakses pada link: <https://doi.org/10.1016/j.dib.2024.110147>.
- Komariah, N., Farid, M., Akbar, R., Ababil, A., Abdillah, M., Nilasari, N., Fardilah, M., Sofitra, A., Handayani, S., Ningsi, F.P., & Fatinah, D. 2023. *Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Wisata Air Terjun*. JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan, 2(1): 33-44. Diakses pada link: <https://doi.org/10.57218/juster.v2i1.430>.
- Lau, S.A.H., Herman, dan Rahmat, M. 2019. *Studi Perbandingan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Herbal dan Obat Sintetik Di campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar*. Jurnal Farmasi Sandikarsa, 5(1): 33-37.
- Mais, M., Simbala, H.E.I., & Koneri, R. 2018. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Etnis Sahu dan Loloda Di Halmahera Barat, Maluku Utara*. Jurnal MIPA, 7(1): 8-11. Diakses pada link: <https://doi.org/10.35799/jm.7.1.2018.18811>.
- Mardhiyani, D., Marda, I.N., & Islami, D. 2023. *Formulasi Sediaan Obat Kumur Kombinasi Ekstrak Daun Gambir (*Uncrains gambir (Hunter) Roxb*) Dan Biji Pinang (*Areca catechu L.*) Sebagai Antibakteri*. Jurnal Pendidikan Biologi: Biogenerasi, 8(1): 343-349. Diakses pada link: <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v8i1.2216>.
- Mulyani, Y., Hasimun, P., & Sumarna, R. 2020. *Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)(e-Journal), 6(1), 37-54. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.13572>.
- Nasaruddin, N.R., 2021. *Perspektif Antropologi Kesehatan: Pengobatan Tradisional Cacar Air Pada Anak Di Minanga Kabupaten Tana Toraja*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan,

- 1(1): 52-64. Diakses pada link:
<https://doi.org/10.34307/misp.v1i1.2>.
- Nurhab, M.I. 2023. *Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Bagi Masyarakat Desa Negeri Tua*. Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat, 2(1), 33-42. Diakses pada link: <http://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/78>.
- Rinaldi. M.B. 2019. Pengobatan Tradisional sebagai Pengobatan Alternatif di Indonesia. Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Depok. Diakses pada link: <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26494.82245>.
- Roni, S. dan Hazyrul, H. 2022. *Studi Pengobatan Tradisional Penyakit Infeksi Dan Kearifan Budaya Suku Dayak Kenyah Desa Budaya Pampang Kalimantan Timur*. Jurnal Riset Inossa, 4(2): 118-133. Diakses pada link: <https://doi.org/10.54902/jri.v4i2.91>.
- Saad, M.F.F., Goh, H.H., Rajikan, R., Yusof, T.R.T., Baharum, S.N., & Bunawan, H. 2020. *Uncaria gambir (W. Hunter) Roxb: From phytochemical composition to pharmacological importance*. Tropical Journal of Pharmaceutical Research, 19(8): 1767-1773. Diakses pada link: <http://dx.doi.org/10.4314/tjpr.v19i8.28>.
- Sagalaa, J.F., Hartonob, R., dan Azhar, I. 2015. *Potensi Pemanfaatan Gambir (Uncaria gambir Roxb) Di Kecamatan Pergetteng Getteng Sengkut, Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara*. Peronema Forestry Science Journal, 4(3): 1-7.
- Sambara, J., Yuliani, N.N., dan Emerensiana, M.Y. 2016. *Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur*. Jurnal Info Kesehatan, 14(1): 1116-1124.
- Situmorang, T. S., & Sihombing, E. S. R. 2018. *Kajian pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat suku Simalungun di kecamatan Raya desa Raya Bayu dan Raya Huluan kabupaten Simalungun*. BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan), 4(2), 112-120.

- <https://doi.org/10.31289/biolink.v4i2.971>.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Supiandi, M.I., Mahanal, S., Zubaidah, S., Julung, H., dan Ege, B. 2019. *Ethnobotany of traditional medicinal plants used by Dayak Desa Community in sintang, West Kalimantan, Indonesia*. Biodiverditas Journal of Biological Diversity, 20(5): 1264-1270. Diakses pada link: <https://doi.org/10.13057/biodiv/d200516>.
- Supiandi, M.I., Julung, H, Susanti, Y, Syafruddin, D., Gandasari, A., Mahanal, S., Zubaidah, S. 2024. *Applications of the Zingiberaceae in traditional medicine among the Dayak Tamambaloh Tribe in Labian Ira'ang and Temau Villages, Kapuas Hulu District, Indonesia*. Biodiverditas Journal of Biological Diversity, 25(1): 71-78. Diakses pada link: <https://doi.org/10.13057/biodiv/d250109>.
- Sutrisna, I.N.G.T., Widyastuti, N.L.G. dan Cahyadi, K.D., 2019. *Kajian Pengobatan Tradisional Cacar Menurut Terjemahan Lontar Usada Kacacar*. Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia, 1(1): 41-55. Diakses pada link: <https://doi.org/10.33759/jrki.v1i1.12>.
- Syafruddin, D., Supiandi, M.I., Gandasari, A., Mahanal, S. dan Zubaidah, S. 2022. *Potential of Medicinal Plants Against Cancer and Tumors: Ethnobotanical Study of the Dayak Tamambaloh Tribe, Indonesia*. Journal of Pharmaceutical Negative Results, 13(4): 1514-1520. Diakses pada link: <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.04.213>.
- Thaib, C.R., Sinaga, T.R., dan Manurung, K. 2021. *Formulasi Krim Ekstrak Daun Gambir (Uncaria Gambir Roxb.) Sebagai Penyembuh Luka Bakar*. Farmanesia, 8(1): 76-82.
- Wahyuningrum, R., Pangestu, D. dan Budiman, A., 2022. *Ethnomedical Study of Plants as a Traditional Medicine on Respiratory System Disease in Cilongok, Banyumas, Indonesia*. Traditional Medicine Journal, 27(1): 40-49. Diakses pada

link:

<https://doi.org/10.22146/mot.72168>.

Walujo, P. D. 2016. LIPI Media., from Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia:

<http://lipi.go.id/lipimedia/Disebut-Bisa-Jadi-Obat-Tradisional-Apa-Saja-Manfaat-Tanaman-Gambir/16052#:~:text=Selain%20itu%20tanaman%20gambir%20juga,sariawan%2C%22%20sambung%20Prof%20Eko>. Retrieved Januari Senin, 2023.

pada Masyarakat Desa Bawodobara).

Jurnal Inovasi Penelitian, 1(2): 99-106. Diakses pada link: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.55>.

Widaryanto, E., & Azizah, N. (2018). *Perspektif tanaman obat berkhasiat: Peluang, budidaya, pengolahan hasil, dan pemanfaatan*. Universitas Brawijaya Press.

Yassir, M., dan Asnah. 2018. *Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara*. Jurnal Biotik, 6(1): 17-34. Diakses pada link: <https://doi.org/10.22373/biotik.v6i1.4039>.

Ziraluo, Y. P. B., 2020. *Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis*